

Article Type

Analisis efisiensi pemasaran dan pendapatan selada hidroponik di UD. Manfaat Kota Mojokerto

Soesanto, Muhammad Kusairi

Program Studi Pertanian Agribisnis, Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, Indonesia

* **Penulis korespondensi:** Soesanto, soesanto@faperta.unimas.ac.id

ARTICLE INFO

Received: 30 June 2024

Accepted: 07 July 2024

Available online: 08 July 2024

COPYRIGHT



Copyright © 2024 by author(s).

Agriculture and Socio-Economic Journal is published by LP4I. This work is licensed under the Creative Commons Attribution (CC BY-SA 4.0 DEED) license.

[This work](#) is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](#)

Abstract: Pertanian hidroponik adalah salah satu bentuk strategi yang dapat diterapkan pada lahan yang sempit pada wilayah perkotaan, guna menghasilkan suatu bahan pangan yang dimana dengan ini dapat menjadi upaya agar terpenuhinya ketersediaan bagi pangan yang ada di wilayah perkotaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi pemasaran hidroponik dan Analisa pendapatan usaha hidroponik. UD. Manfaat adalah salah satu produsen sayuran hidroponik serta salah satu upaya pengembangan pertanian hidroponik di Mojokerto. Jenis sayuran yang dibudidayakan oleh UD. Manfaat ialah sayuran jenis selada, sebagaimana tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui sistem dari hidroponik sebagaimana digunakan di kebun UD. Manfaat, guna mengetahui sistem pemasaran selada hidroponik di kebun UD. Manfaat. Data yang digunakan untuk penelitian ini yakni menggunakan data primer. Peneliti memperoleh data primer dengan melalui proses wawancara studi lapangan yang dilakukan kepada narasumber serta di dukung oleh data sekunder sebagaimana data tersebut diambil melalui literatur.

Kata Kunci: selada, hidroponik, pendapatan, pemasaran

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris yang mempunyai potensi baik untuk dapat dikembangkan dalam sektor pertanian. Konflik yang ada dalam penyediaan pada lahan pertanian di tingkat nasional yakni mencapai 100 ribu hektar di setiap tahunnya. Lahan pertanian yang ada kini semakin mengecil dikarenakan bertambahnya sektor industri serta perumahan, sehingga menyebabkan para petani berlomba-lomba dengan memanfaatkan lahan tani guna melakukan proses budidaya tanaman dan beralih menjadi metode tanaman hidroponik. Hidroponik ialah salah satu proses menanam tanaman dengan menggunakan media air sebagai nutrisi agar dapat diserap langsung oleh tanaman tersebut guna menunjang pertumbuhan tanaman (Rakhma, 2015).

Tanaman selada adalah jenis tanaman produk hortikultra dimana tanaman ini memiliki potensiyang baik untuk di budidaya. Adapun beberapa zat yang penting dalam tanaman selada ini yakni memiliki manfaat bagi tubuh seperti halnya protein, karbohidrat, air dan serat. Karena budidaya tanaman ini cukup sulit untuk diproduksi pada daerah yang memiliki suhu panas seperti selada, maka dengan menanamnya menggunakan sistem pertanian hidroponik akan lebih hemat dalam menggunakan air dan dan dibandingkan dengan bercocok tanaman yang bersifat konvensional, dengan demikian maka dapat menghemat biaya dalam proses produksi (Barbosa et al, 2016).

Ditinjau dari aspek ekonomi dan bisnis, tanaman selada memiliki kelayakan guna memenuhi permintaan para konsumen yang cukup rumit serta berpeluang besar untuk dipasarkan pada pasar-pasar Internasional, hal ini dikarenakan bahwa harga jual tanaman ini lebih tinggi dari pada jenis sayuran yang lain. Untuk pemasaran selada hidroponik hanya dijual dalam bentuk segar saja, Tidak hanya memproduksi sayuran-sayuran hidroponik saja, kebun Manfaat juga. Di daerah ini cukup bagus untuk

membudidayakan hidroponik seperti Jawa Timur, dimana dalam wilayah ini dapat dibagi atas beberapa wilayah kabupaten yang salah satunya yakni kabupaten Mojokerto adalah kabupaten yang didukung oleh kondisi geografis wilayah pengembangan sektor pertanian hortikultura yaitu kabupaten Mojokerto di kebun UD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi pemasaran hidroponik dan menganalisa pendapatan usaha hidroponik di UD. Manfaat.

2. Literatur Review

2.1 Selada (*Lactuca sativa L*)

Selada termasuk ke dalam jenis sayuran yang cukup populr, hal ini dikarenakan selada mempunyai warna, aroma, dan tekstur yang cukup menyegarkan pada penyajian makanan. Tanaman ini adalah tanaman setahun yang banyak untuk di budidayakan pada daerah yang lembab, dingin atau sejuk, dataran rendah ataupun dataran tinggi.

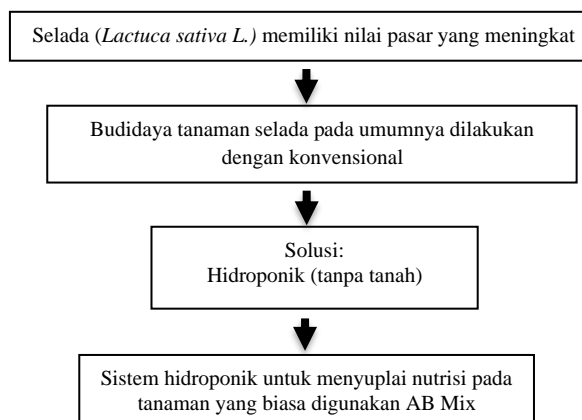
Klasifikasi pada daun selada yakni mempunyai ukuran, bentuk, serta warna yang cukup beragam sebagaimana yang ada pada jenis varietasnya. Tinggi dari tanaman selada yakni memiliki daun yang berestimasi antara 30-40 cm serta memiliki tinggi sekitar antara 20-30 cm. tanaman ini mempunyai sistem akar tunggang dan serabut. Akar serabut tersebut akan melekat pada batang dan akan tumbuh menyebar pada seluruh arah kedalaman antara 20-50 cm bahkan bisa lebih (Novriani, 2014).

2.2 Hidroponik

Hidroponik mempunyai sistem penanaman tanpa memakai tanam tanah sebagai medianya serta menggunakan larutan nutrisi yang didalamnya terkandung garam organik guna proses menumbuhkan akar yang ideal. (Rosliani dan Sumarni, 2005). Dalam proses menanam tumbuhan pada sistem yang ada pada tumbuhan selada yakni menggunakan larutan yang mengandung nutrisi, dalam hal ini sebagian besar pada tanaman jenis anorganik dengan sistem irigasi pada air tanpa memakai tanah yang dimana hasil pada proses ini digunakan untuk diperjualbelikan. (Jones, 2014). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanaman hidroponik ialah tanaman yang ditanam dengan menggunakan larutan yang memiliki khasiat nutrisi dan menggunakan sistem irigasi pada air yang dimana hasil panennya dapat dijual kembali.

Pemasaran meliputi perjuangan perusahaan yg dimulai menggunakan identifikasi pada kebutuhan kepuasan konsumen dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi, memilih harga produk yang pas, memilih cara promosi, serta penyaluran atau penjualan dari produk tersebut. Dengan demikian, aktivitas dalam pemasaran ialah kegiatan yang didalamnya terdapat sistem kerjasama (Megawati et al., 2022).

Selada kini telah banyak digunakan serta di budidayakan dengan menggunakan sistem hidroponik. Dimana sistem tersebut termasuk dalam teknologi baru dalam proses budidaya tanaman dengan menggunakan larutan yang memiliki nutrisi didalamnya serta menggunakan media buatan seperti pasir, *rockwool*, dan batu kerikil sebagai bentuk penunjang mekanik dalam proses penanaman ini. Sebagaimana yang dapat dijelaskan pada struktur dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

3. Metodologi

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain kuantitatif sebagai bentuk guna menganalisis pada usahatani jenis tanaman selada hidroponik, sebagaimana yang dimaksud yakni guna meninjau nilai-nilai pada suatu aktivitas tertentu yang telah dilakukan tersebut apakah dapat membawa keuntungan bagi pemilik usaha, serta dalam penelitian ini memiliki tujuan yang dimaksud yakni guna memaksimalkan keuntungan yang didapatkan (Hastang et al., 2023). Dengan demikian, guna dapat mengetahui dari sistem pemasaran dan pendapatan pada usahatani selada hidroponik Kabupaten Mojokerto . Lokasi penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah di JL. Sunan Drajat 156 Mojokerto , Kabupaten Mojokerto pada bulan April 2021 sampai dengan Juni 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini yakni sistem pemasaran dan pendapatan pada usahatani selada hidroponik. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Mojokerto, sebagaimana dalam menentukan wilayah penelitian, peneliti melakukannya atas dasar pertimbangan bahwasannya di Kabupaten Mojokerto ini terdapat warga yang memiliki usaha tanaman jenis selada hidroponik. Dalam penelitian ini, warga tersebut sedang menjalankan usaha budidaya selada dengan menggunakan teknik hidroponik. Purposive sampling dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik pengambilan sampel oleh sumber data dengan menggunakan pertimbangan yang telah ditentukan sebagai dasar penelitian (Sugiyono, 2016:85). Adapula sumber data melalui kajian literatur, wawancara, dokumentasi dan pengisian angket oleh petani selada. Adapun kriteria yang dipergunakan pada pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan

UD. Manfaat merupakan orang yang berusaha tani selada hidroponik, untuk memenuhi kebutuhan pasar di Kota Mojokerto yang cukup besar.

2. Toko/Distributor

Distributor merupakan pelaku pada rantai pasok yang mengambil produk selada hidroponik dari petani secara langsung untuk kemudian dijual ke konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumen.]

3. Konsumen

Konsumen merupakan orang yang mengonsumsi sayur selada hidroponik yang dibelinya dari produsen atau toko yang distribusikan oleh produsen, untuk konsumsi rumah tangga, pedagang kebab/burger, rumah makan dan hotel.

3.3 Metode Analisis Data

Strategi pemasaran 4P merupakan jenis strategi pemasaran bauran. Strategi ini termasuk dalam *marketing mix* karena merupakan gabungan dari 4 elemen. Elemen-elemen yang hadir dan termasuk di dalamnya adalah product, price, promotion, dan place. Dalam tingkatan terkait efisiensi pada suatu usaha, pada dasarnya ditentukan dengan menghitung per cost ratio yakni dengan membandingkan antara hasil pada usaha dengan biaya total pada tahap produksi, dengan demikian guna mengukur tingkat efisiensinya maka menggunakan analisis R/C Ratio, hal ini dapat dijelaskan bahwa R/C Ratio merupakan suatu perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya produksi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum UD. Manfaat

UD. Manfaat adalah produsen yang bergerak pada sektor agribisnis perikanan dan sayuran segar dengan sistem hidroponik. Produsen ini mendirikan pada 15 oktober 2016 dengan pemilik yaitu bapak Helmi Hadinata. Awal pendirian usaha hidroponik ketika bapak helmi yang memiliki latar belakang berbasis pertanian konvensional, dan sekarang mencoba perpindahan pertanian Konvensional ke hidroponik, yang mana awalnya dalam bertani menggunakan media tanah dan kini beralih dengan menggunakan sistem hidroponik, karna pada awalnya telah mengalami banyak kendala sehingga para petani berfikir untuk beralih ke pertanian moderen yang lebih cepat berkembang di zaman sekarang. UD. Manfaat memberikan kontribusi dibidang pertanian modern dengan menciptakan kebun hidroponik yang bernama hidroponik farm Mojokerto . Kebun ini berlokasi disalah satu tempat yang merupakan kawasan padat penduduk yaitu di Kota Mojokerto . Berdasarkan uji coba dan pengalaman, kebun hidroponik farm Mojokerto yang memiliki luas lahan produktif sebesar 2.000 m² kini telah menghasilkan sayuran hidroponik yaitu selada sebanyak 10.000 titik tanam. Pangsa pasar UD. Manfaat kini terletak berbagai titik yaitu pada toko Manfaat sendiri, produsen kebab, café, restoran dll. Adapun strategi pemasaran yang di terapkan oleh UD. Manfaat kini dalam melakukan proses packing pada masa pasca panen lalu di suply dengan stok sayuran yang ada di toko Manfaat dengan penyuplayan dilakukan stiap hari dikarenakan permintaan selada hidroponik terus meningkat stiap harinya.

4.2 Lokasi dan Kondisi Geografis

UD. Manfaat berlokasi di Jalan Sunan Drajat No.156, Kaloharjo, Sidoharjo, Kec. Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 217. Lokasi tempat beradanya proses penanaman selada ini ada pada suhu udara dengan rata-rata 24-33°C dengan tingkat kelembaban udara rata-rat yakni sebesar 40-100%. Adapun faktor iklim dan cuaca juga memiliki pengaruh yang besar terhadap proses budidaya tanaman ini, tidak semua jenis tanaman yang kita konsumsi dapat berkembang secara optimal pada kebun hidroponik farm Mojokerto , dengan demikian produsen melakukan usaha jenis

tanaman selada pada daerah ini. Letak daerah tersebut cukup strategis yakni di jalan raya serta ada di belakang pasar Sidoharjo. Dalam hal ini maka dapat memudahkan petani dalam proses distribusi, serta pelanggan juga dapat dengan mudah mengakses lokasi UD Manfaat ini. Perusahaan ini mempunyai lahan seluas 2,2 Ha dengan luas dari lahan tersebut dapat berproduktif guna budidaya hidroponik sebesar 2.000 m². Pada lahan tersebut terdapat bangunan greenhouse yang berfungsi guna melakukan proses persemaian serta pembesaran tanaman. Bangunan greenhouse dibutuhkan guna menjaga tanaman dari cuaca hujan serta mencegah munculnya hama sekaligus penyakit pada tanaman. Selain itu, pada lahan tersebut juga terdapat bangunan kantor, serta rumah peristirahatan yang juga digunakan sebagai ruang pengemasan.

4.3 Proses Budidaya Selada Hidroponik

Sistem produksi selada hidroponik di UD. Manfaat menggunakan sistem Nutrient Film Technique (NET). Pada proses ini, sistem tersebut berupa aliran nutrisi akan dialirkan melalui talang PVC dimana pada sebagian akar tanamannya terdapat ruang udara dalam saluran ini guna menyerap oksigen pada tanaman, dan juga laturan nutrisi dapat terendam. Dengan demikian, tanaman ini dapat menyerap nutrisi yang dibutuhkan. Pada dasarnya proses budidaya yang ada di setiap jenis sayuran hidroponik secara garis besar mempunyai tahapan yang sama, yakni seperti persemaian, pembesaran, panen dan pasca panen.

a. Persemaian

Kegiatan penyemaian benih selada hidroponik di UD. Manfaat dilakukan setiap seminggu sekali pada saat sore hari. Pada komoditas selada, penyemaian dilakukan di atas rockwool dengan ketebalan 2 x 2 cm. Kemudian benih dan rockwool tersebut dipindahkan di atas wadah talang PVC guna proses penyemaian, dalam persemaian menanam 1.300 benih untuk lubang tanam 1.200. Pada saat persemaian untuk menghindari kegagalan pada proses saat peremajaan dan pendewasaan selada hidroponik persemaian dibuat melebihi lubang tanam untuk menjaga lubang tanam tidak sampai kosong apa bila ada yang mati, pembenihan tersebut untuk rotasi panen seminggu sekali.

b. Peremajaan

Setelah berusia 10 hari, benih 1.300 yang berada pada rockwool tersebut dapat dimasukkan ke dalam netpot yang telah dipasangkan kedalam lubang tanam pada talang PVC peremajaan. Dengan jarak antar lubang tanam pada talang PVC persemaian yaitu sebesar 10 cm dengan jumlah tanam lubang remaja 1.300 sama dengan penyemaian benih yang ditanam melebihi 1.200 lubang tanam dewasa, agar kalau ada tanaman yang mati bisa digantikan biar lubang tanam tidak kosong dan supaya hasil panen sesuai yang diharapkan.

c. Pembesaran

Setelah berusia 20 hari, 1.300 benih dapat dipindahkan ke talang PVC pembesaran pada lubang tanam 1.200 dengan jarak antar lubang tanam adalah sebesar 20 cm setelah usia tanaman selada 35 hari tanaman bisa dipanen. Dengan lubang tanam 1.200 akan menghasilkan panen selada hidroponik 120 kg / minggunya.

d. Pemeliharaan

Dalam kegiatan pemeliharaan ini, budidaya sayuran hidroponik yang ada pada proses pemupukan dengan menggunakan larutan nutrisi serta pengendalian terhadap

hama penyakit. Larutan nutrisi ini menggunakan pupuk B Mix yang sebagaimana didalamnya terdapat berbagai unsur hara. Total kecukupan pada nutrisi dapat diukur menggunakan alat electrical conductivity (EC) meter. EC meter ialah alat yang digunakan untuk mengukur akan kepekatan atau konsentrasi pada larutan nutrisi pada tanaman. Adapun hama dan penyakit jarang sekali ditemukan pada sayuran jenis hidroponik, dikarenakan dalam hal ini terdapat perlindungan dari greenhouse. Hama yang kemungkinan dapat menyebar yakni ulat dan kutu daun. Dalam hal ini UD. Manfaat melakukan pengendalian hama penyakit dengan memasang perangkap hama dan membuang tanaman yang terkena hama penyakit.

e. Panen dan Pasca Panen

Dalam masa panen dapat dilakukan setiap pagi hari antara pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.00 WIB. Hal ini dikarenakan pada pagi hari kadar air tanaman masih bagus serta kondisi di pagi hari masih segar dan belum ada kerusakan yang ditimbulkan oleh panasnya matahari dalam proses panen, dilakukan dengan manual yaitu tanaman yang siap panen diukur terlebih dahulu dengan menggunakan penggaris, lalu akar tanaman dicabut sebagian dengan tangan untuk melepaskan netpot. Selada dalam masa siap panen lalu diletakkan ke dalam keranjang/container plastik dan dibawa ke ruang pengemasan. Kegiatan pasca panen yang dilakukan yakni pencucian, sortasi, penimbangan dan pengemasan. Setelah kegiatan pencucian dan sortasi, maka sayuran ditimbang dengan berat bersih masing-masing 250 gram. Lalu, selada dikemas dengan plastik dan dipress menggunakan Mesin Press Sealer Elektrik.

4.4 Sistem pemasaran produk

A. Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

Pada Bauran pemasaran yang ada di Manfaat yakni sebagai unsur program guna memasarkan produk yang memerlukan proses penimbangan agar strategi yang diterapkan dapat mencapai target sekaligus berjalan dengan sukses. Adapun klasifikasi dari alat-alat pemasaran dalam UD Manfaat yakni dikelompokkan menjadi empat kelompok atau disebut juga dengan sebutan 4P yakni sebagai berikut:

a. Produk (*Product*)

Dalam proses pengemasan produk Manfaat mempunyai strategi yang berbeda dalam proses pemasaran produk, dikarenakan ada sebagian dari sayur selada dikemas dengan packing biasa khusus sayuran selada, hal ini hanya digunakan pada konsumen yang membeli produk secara kontinu dan dengan skala banyak. Adapula jenis selada yang diberi pengemasan dengan memakai plastik bening jenis PP dan diberi logo untuk membedakan kualitas dari sayur tersebut bahwasannya berbeda dengan selada biasa. Lalu, dalam proses pelayanan yang ditawarkan oleh UD Manfaat ini dengan memberikan sample sayur pada tahap awal serta jika pembelian tersebut dilakukan secara kontinu maka konsumen akan mendapat diskon harga dan bonus gratis antar pada konsumen yang ada di daerah sekitar kebun.

b. Harga (*Price*)

Harga sayuran hidroponik ditentukan oleh pemilik Manfaat yang berdasarkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam proses panen atau budidaya. Produksi sayuran hidroponik rata-rata dalam sekali siklus panen selada sebanyak

120/kg perminggu dengan harga jual Rp. 30.000 /kg. Harga yang ditetapkan produsen relatif tetap, dikarenakan produsen tidak mengikuti harga pasar meski harga pasar naik dan turun, harga diprodusen itu tetap.

c. Lokasi dan Distribusi (*Place*)

Pemasaran usahatani selada hidroponik UD. Manfaat menitikkan target pada restoran besar maupun kecil, supermarket, maupun hotel yang ada di Kota Mojokerto. Akan tetapi, yang dapat diketahui oleh peneliti yaitu pelanggan tetap UD. Manfaat sebgaiian besar adalah sebagian penjual makanan siap saji kebab, burger dan cafe sekitar 70 %. Berdasarkan Elvany (2016), proses pendistribusian produk sampai dengan kepada konsumen akhir.

d. Promosi (*Promotion*)

Usahatani selada hidroponik UD. Manfaat melakukan promosi, seperti promosi mengenalkan usahatani melalui media sosial seperti facebook, instagram, situs web dan pameran. Promosi dilakukan yakni dengan melalui komunikasi mulut ke mulut, yakni promosi yang dilakukan oleh pembeli yang termasuk dalam kategori pelanggan tetap dengan datang dan mengkonsumsi selada hidroponik Manfaat secara kontinu.

B. Saluran Pemasaran

Semua hasil produksi sayuran hidroponik akan di pasarkan, maka saluran pemasaran UD. Manfaat pada dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Saluran langsung Produsen kepada Konsumen
- b. Saluran Semi Langsung Produsen kepada Toko lalu pada Konsumen akhir

Pada saluran pemasaran pertama merupakan petani yang dapat menjual produk secara langsung kepada pelanggan akhir, dengan menggunakan cara pemasaran secara langsung yakni dengan proses penjualan kepada restoran makanan siap saji, pemasaran melalui telepon, serta pemasaran melalui media online. Pada saluran kedua yaitu Saluran Semi Langsung merupakan saluran pertama tingkat berisi satu perantara saja, misalnya produsen mendistribusikan selada hidroponik ke toko setelah melewati proses penyortiran dan dipacking selanjutnya akan di pasarkan oleh toko kepada konsumen langganan.

1. Penerimaan Usahatani Selada Hidroponik

Tabel 1. Penerimaan Selada di Kebun UD. Manfaat

Uraian	Unit	Harga	Jumlah
Selada	480	30.000	14.400.000
Total			14.400.000

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Penerimaan yang diperoleh UD. Manfaat yang disajikan pada Tabel 4 diatas ialah 14.400.000,- dengan jumlah produksi 450 kg per satu kali panen.

1. Biaya tetap (*Fixed cost*)

Berdasarkan Tabel dibawah ini memperlihatkan bahwasannya biaya yang telah dikeluarkan oleh kebun UD. Manfaat dalam proses memproduksi sayuran selada

hidroponik yakni biaya tetap sebesar Rp. 926.857, yang meliputi biaya penisutan Greenhouse sebesar Rp. 83.333, biaya untuk penyusutan talang PVC sebesar Rp. 666.666, biaya untuk penyusutan pompa air sebesar Rp. 29.583, biaya penyusutan tandong sebesar Rp. 32.916, penyusutan timbangan digital sebesar Rp. 6.805, biaya untuk penyusutan sealer plastik sebesar Rp. 4.027, biaya untuk penyusutan Alat PH,TDS, EC, CF,RH dan (PH217 sebesar Rp. 36.861, biaya untuk penyusutan netpot sebesar Rp. 66.666. Dan ditambah biaya pada pajak lahan yang dimaksud yakni biaya yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan pada setiap tahunnya sebagaimana atas lahan usaha pertanian. Besar biaya secara keseluruhan pada pajak lahan dikeluarkan berdasarkan dengan besarnya Nilai Jual Pada Objek Pajak (NJOP). Besar total biaya pajak lahan dapat dikonvensikan dengan biaya pajak lahan per satu bulannya dengan besar biaya Rp. 25.923.

2. Biaya tidak tetap (*Variable cost*)

Pada biaya tidak tetap atau dengan kata lain biaya variabel ialah biaya yang dikeluarkan langsung oleh Betani dengan berdasarkan dari besar atau kecilnya biaya produksi. Dapat ditinjau dari tabel dibawah ini bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh petani sayuran selada hidroponik. Pemilik Kebun UD. Manfaat dalam memproduksi sayuran selada sebagaimana menggunakan sistem hidroponik NFT ialah sebesar Rp. 6.551.306/bulan.

Tabel 2. Biaya Variabel di Kebun UD. Manfaat

No	Jenis Biaya	Rata-Rata (Rp)
1.	Nutrisi	1.062.000
2.	Benih Selada	75.000
3.	Lipstick	2.113.556
4.	Busa/rockwool	550.000
5.	Plastik Kemasan	750.750
6.	Tenaga Kerja	4.000.000
Total Biaya Variabel		8.551.306

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

3. Total biaya usahatani pada tanaman selada hidroponik

Total biaya merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh UD. Manfaat dalam proses pertanian tersebut. Biaya yang dikeluarkan oleh usahatani terdiri dari biaya yang bersifat tetap dan biaya yang bersifat tidak tetap. Guna menghitung total biaya atau TC (Total Cost) secara keseluruhan yakni dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya tidak tetap, demikian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Tetap Usahatani Selada Hidroponik

Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
952.780	8.551.306	9.504.086

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

4. Pendapatan Usahatani Pada Selada Hidroponik

Pendapatan merupakan penerimaan hasil pendapatan kotor yang telah dikurangi dengan biaya total dalam produksi atau penerimaan hasil yang lah dikurangi dengan biaya tetap serta biaya variabel. Pendapatan yang didapatkan oleh produsen bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rata-Rata Kelayakan Usaha Selada di Kebun UD. Manfaat

No	Biaya Usaha Tani	Jumlah
Biaya Tetap		
1	Penyusutan Alat	926.857
2	Pajak Lahan	25.923
Biaya Variabel		
3	Nutrisi	1.062.000
4	Benih Selada	75.000
5	Listrik	
6	Busa/rockwool	2.113.556
7	Plastik Kemasan	550.000
8	Tenaga Kerja	750.750
Total Biaya (TC)		9.504.086
Pendapatan (1)=TR-TC		4.895.914

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4 yakni menjelaskan bahwa total keseluruhan parla produksi yang diperoleh oleh UD Manfaat dalam proses produksi selada hidroponik sebesar 480 kg dengan menggunakan harga hual Rp 30.000/kg, dengan demikian rata-rata pendapatan yang didapatkan oleh UD Manfaat dalam proses penjualan selada dalam kurun waktu satu bulan yakni Rp 14.400.000 dari hasil produksi tersebut juga dapat dipengaruhi oleh cuaca yang mendukung sehingga tanaman selada tidak gersang dan terkena hama serta penyakit sehingga tumbuh subur dan mendapatkan hasil panen yang banyak.

Adapula total keseluruhan dalam Maya tetap yang dikeluarkan oleh UD Manfaat yakni Rp 952.780 per bulan dimana dalam hal ini terdiri dari penyusutan alat serta pajak. Sebagaimana dalam penyusutan Mat juga sangat mempengaruhi dalam tingkat produksi pada usahatani, dikarenakan hal tersebut menyangkut pada alat-alat yang digunakan dalam proses produksi apakah ala tersebut masih layak pakai atau tidak, sehingga jumlah yang dikeluarkan yakni Rp 9.504.086 per bulan yang terdiri dari biaya nutrisi.

Dimana nutrisi ini sangat memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan tanaman, jika nutrisi yang diberikan tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh tanaman maka akan berpengaruh pula pada tingkat kesuburan tanaman serta hasil dari produksi yang akan dihasilkan dapat memberi kepuasan terhadap konsumen jika dilihat dari tabel biaya yang dikeluarkan untuk 3 Biaya nutrisi yakni sebesar Rp 1.062.000.

Analisis R/C Ratio Usahatani Pada Selada Sistem Hidroponik

Perhitungan dalam R/C Ratio ialah guna mengetahui akan perbandingan antara penerimaan dengan laya yang telah dikeluarkan pada usaha tani selain dari sistem hidroponik. Demikian juga penjelasan terkait nilai R/C Ratio lebih kecil dari 1. Jika demikian, maka usaha dalam pertanian tidak dapat menguntungkan serta tidak layak untuk dikembangkan. Namun, apabila nilai tersebut sama dengan 1, maka usaha pertanian tersebut tidak mendapatkan keuntungan dan tidak juga mengalami kerugian, sedangkan jika lebih besar dari pada 1 maka usaha pertanian tersebut dapat menguntungkan serta layak untuk dikembangkan.

Tabel 5. Rata-Rata Kelayakan Selada di Kebun UD. Manfaat

Kelayakan Usahatani Selada Hidroponik	Nilai (Rp)	R/C ratio
Penerimaan	14.400.000	1,50
Biaya	9.504.086	

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 5 diatas, adapun hasil perhitungan yang dapat disimpulkan yakni R/C Ratio pada usaha pertanian selada dengan menggunakan sistem NFT ialah sebesar 1,50. Dengan demikian, besaran R/C Ratio yan didapatkan oleh usahatani ini masuk dalam kategori usaha yang memperoleh keuntungan. Maknanya, setiap Rp.1 yang diperoleh sebagai modal dari usaha petani akan didapatkan pula hasil sebesar Rp 1,50 serta usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jumlah daun dan berat basah pada tanaman selada ini perlu di ketahui bahwa selada yang diproduksi menggunakan sistem NFT lebih cepat, hingga sistem ini sangat cocok dikembang untuk skala produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Pemasaran selada hidroponik digunakan di UD. Manfaat berasal dari komponen produk, yaitu hanya beberapa jenis sayur hidroponik, dikemas khusus untuk mempertahankan kesegaran sayuran, dan dapat bertahan dalam suhu ruangan selama satu minggu. Dalam hal harga, harga jual tinggi perusahaan ini sebanding dengan kualitasnya. Dalam elemen tempat, proses pendistribusian produk hingga ke kafe, toko, outlet makanan cepat Saji, dan acara resmi seperti hari kendaraan gratis. Selain itu, ada elemen promosi dalam bisnis ini, seperti menggunakan teknologi modern dan media sosial. Usaha selada hidroponik di kebun UD dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 4.895.914 per bulan jika biaya total proses produksi sebesar Rp. 9.504.086 dan hasil produksi selada hidroponik dapat terjual hingga 480 kg per bulan.

Saran yang dapat diberikan ialah kepada produsen hidroponik sebaiknya memberi tahu pelanggan tentang penggunaan arang sekam sebagai media anam hidroponik dan sebagai pengganti rockwool yang mahal untuk sistem NFT. Ini karena pemasaran sangat penting untuk menarik minat pelanggan. Produsen harus menyediakan berbagai jenis sayuran agar masyarakat sasarnya dapat merasakannya dan dapat memperluas pasar sasarnya yang ada di kota. dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sayur hidroponik. Selada hidroponik memiliki harga jual yang cukup tinggi, sehingga cocok untuk dikembangkan dan ditingkatkan. Ini karena usahatani yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boer, N. P., Abdi, dan Abdul, G. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Hidroponik Di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari (Studi Kasus Hidroponik Faperta). *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 6(1): 27- 36
- Chasana, U. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Selada Merah Dengan Menggunakan Metode Hidroponik. *Agrisains Jurnal Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Hasnur*. 4(2): 22-29
- Hasan, H., Siregar, A. R., Rohani, S., Sirajuddin, S. N., Jamila, J., Nirwana, N., Astaman, P., & Darwis, M. (2023). Analisis Komparasi Pendapatan pada Usaha Pembibitan dan Penggemukan Sapi Potong. *Jurnal Peternakan Lokal*, 5(2), 40–50. <https://doi.org/10.46918/peternakan.v5i2.1902>

- Megawati, E., Astaman, P., Qinayah, M., Mubarika Raisa, D., Nurdin, F., & Ahfandi, A. (2022). Pemasaran Rumput Laut *Glacillaria* Sp di Kabupaten Sinjai. *Agribusiness Development Journal*, 2(1), 32–36.
- Novitasari, D dan Syarifah, R, N, K. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Selada Dengan Hidroponik Sederhana Skala Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 17(1): 19-23
- Paridy, R D., Masitah, M., dan Bahari, D. (2020). Marketing Channel Analysis in an Effort to Develop the Potential of Bananas in Pinrang Regency. *Agribusiness Journal*. 3(2): 1-7
- Ramadhanty, A, R., Wiyono, S, N., Kusno K., dan Trimo L. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Selada Krop Di Cv. Cantigi Desa Cikandang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *Forum Agribisnis*. 10(1): 27-35
- Rakhman, A., Lanya, B., Rosadi, B. Kadir, Zen. (2015) Pertumbuhan tanaman sawi menggunakan sistem hidroponik dan akuaponik the growth of mustard using hydroponics and aduaponics system. *Jurnal teknik pertanian lampung* vol.4, no.4: 245-254.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI J Lexy, Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Umikalsum, R, A. (2019). Analisis Usahatani Tanaman Selada Hidroponik Pada Kebun Eve's Veggies Hydroponics Kota Palembang. *Societa*, 7(1): 52-57
- Wibowo, S., dan Asriyanti, A, S. (2013). Aplikasi Hidroponik NFT Pada Budidaya Pakcoy. *Jurnal Penelitian Terapan*. 13(3): 159-168.